

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat Pendidikan Latihan dan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Sumatera Utara adalah wadah untuk menghimpun serta membina atlet dengan minat dan bakat olahraga yang tinggi. Atlet-atlet binaan PPLP akan dikembangkan agar potensinya makin terasah, hal ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolak ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet pelajar di PPLP Sumatera Utara merupakan atlet yang dihasilkan dari kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur dan berkelanjutan.

Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan PPLP, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Asisten Deputi Pembibitan Olahraga memberikan garis besar operasional PPLP dalam kerangka Sistem Pembibitan Nasional sebagai puncak pengembangan prestasi ditingkat pembibitan olahraga. Dalam pengelolaannya, idealnya PPLP mempunyai struktur organisasi . Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai dinas yang membidangi Olahraga, Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi, dan Pengurus provinsi cabang olahraga. Dengan demikian dalam proses penyelenggaraannya unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing (Karel Muskanan, 2015 : 106).

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga selaku salah satu *leading sector* pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, melakukan koordinasi dengan KONI Provinsi selaku elemen masyarakat olahraga sekaligus sebagai pembina Pengurus Provinsi cabang olahraga. Fungsi KONI Provinsi adalah sebagai pembina sasana, klub, wadah, dan perguruan olahraga yang merupakan elemen dasar atau sebagai sumber pembibitan atlet potensial berprestasi serta merumuskan dan melaksanakan kebijakan urusan pemerintahan dalam pembangunan olahraga melalui program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga yang diimplementasikan secara berjenjang dan berkesinambungan pada PPLP yang ada ditingkat Provinsi.

Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Utara selaku *leading sector* penyelenggara PPLP Sumatera Utara dalam pelaksanaannya sampai saat ini telah melaksanakan pembinaan atlet pelajar potensial berprestasi sebanyak 119 orang yang tersebar dalam 11 cabang olahraga, yaitu : Sepak Bola, Atletik, Gulat, Pencak Silat, Tinju, Karate, Bulutangkis, Judo, Angkat Besi, Voli, dan Renang.

Setiap tahunnya prestasi atlet mengalami dinamika yang tidak sesuai dengan harapan. Dari 119 orang atlet yang dibina oleh PPLP Sumatera Utara, diharapkan atlet memperoleh prestasi dan mengalami peningkatan prestasi dari apa yang telah dicapai sebelumnya. Namun hasil pada tahun 2015 terdapat beberapa orang yang tidak berprestasi dalam semua kompetisi dan kejuaraan, seperti KEJURNAS Antar PPLP, POPWIL, dan POPNAS, maka yang menjadi permasalahan umum pada atlet-atlet binaan PPLP Sumatera Utara saat ini ialah mengapa atlet-atlet tersebut belum bisa menjadi juara dalam kejuaraan setiap tahunnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang atlet gagal atau berhasil menjadi juara diantaranya pelatih, lingkungan, gizi, sarana dan prasarana, pengalaman, motivasi dan lain-lain. Jika kita lihat dari segi pelatih yang melatih atlet-atlet di PPLP Sumatera Utara, tentunya pelatih terbaik yang sudah berpengalaman pada cabang olahraga masing-masing dan sudah memiliki lisensi untuk melatih. Selanjutnya dari segi gizi, atlet memiliki jadwal makan yang teratur setiap harinya, makanan dan minuman yang mereka konsumsi sesuai dengan porsi mereka sebagai atlet, mulai dari nasi, ikan, sayur, dan buah semua tercukupi dengan baik, serta setiap malam mereka diberi puding berupa telur bebek, ada juga telur ayam dan susu. Sarana dan prasarana yang ada di PPLP Sumatera Utara pada saat ini sudah dalam kategori layak sebagai wadah pelatihan atlet, ada lapangan sepak bola, lintasan atletik, gedung olahraga untuk bulutangkis, tinju, karate, gulat, judo dan silat, fasilitas latihan angkat besi, namun ada beberapa sarana untuk beberapa cabang olahraga yang belum ada di PPLP Sumatera Utara seperti kolam renang dan lapangan voli, tetapi untuk atlet renang mereka berlatih dikolam renang selayang dan untuk atlet voli mereka berlatih dilapangan bola voli SMAN 15 Medan. Kamar tidur, kamar mandi, ruang makan, dan mushola semuanya sudah bersih dan rapi, setiap harinya ada petugas kebersihan yang rutin membersihkan.

PPLP Sumatera Utara setelah mengalami renovasi gedung utama dan gedung olahraga sudah memiliki standart yang layak sebagai tempat pelatihan dan pembinaan atlet di Sumatera Utara, tetapi ada sedikit kekurangan yang menjadi sebuah pertanyaan bagi peneliti, yaitu tidak adanya pelatih psikologi olahraga di

PPLP Sumatera Utara padahal pelatih psikologi olahraga sangat penting bagi atlet salah satunya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi atlet.

Secara empiris, motivasi berprestasi atlet PPLP Sumatera Utara yang dibina melalui pendidikan dan latihan saat ini terbilang masih rendah. Seyogyanya, setelah dilakukan pembinaan terhadap 119 orang atlet potensial masing-masing cabang olahraga, dan proses melalui penerapan IPTEK dan olahraga *sport science* oleh personil pengelola (motivator), tentunya akan menghasilkan atau terciptanya peningkatan prestasi dilevel nasional dan internasional. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua atlet potensial dapat berprestasi.

Menurunnya motivasi atlet untuk meningkatkan prestasi setelah direkrut dan menjadi atlet binaan diindikasikan oleh motivasi atlet yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri atlet (internal/intrinsik) dan dari luar diri atlet (ekstrinsik/eksternal) diukur dari perolehan medali baik emas, perak dan perunggu selama beberapa tahun terakhir.

Menurut Robert N. Singer (Singgih D. Gunarsa 1989 : 92) mengemukakan bahwa “ Motivasi adalah suatu dorongan untuk mencapai tujuan, dorongan dari dalam terhadap aktivitas yang bertujuan.” Menurut Singer, motivasi itu dibagi dua yaitu dorongan (*drive*) fisik dan motif sosial. Dorongan (*drive*) fisik adalah kecenderungan bertingkah laku ke arah pemuasan kebutuhan biologis. Motif sosial itu lebih kompleks, muncul dan berkembang dari sumber-sumber sosial, seperti hubungan antar manusia. Dorongan fisik tidak dipelajari, sedangkan motif sosial dapat.

Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan penggerak atau pendorong seseorang untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Dalam pelaksanaan latihan terlihat begitu antusiasnya para atlet yang mengikuti latihan di PPLP Sumatera Utara. Tetapi itu saja tidak cukup apabila motivasi yang dimiliki mereka berbeda-beda. Sebab keberhasilan suatu pekerjaan ditentukan dengan motivasi yang dimiliki seseorang. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk mencapai suatu tujuan dan akan terus berusaha untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya.

Pada penelitian sebelumnya dalam jurnal yang ditulis oleh Karel Muskanan Volume 19 nomor 2 – November 2015 dengan judul “*Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur*”, dapat disimpulkan bahwa motivasi seorang atlet untuk berprestasi dipengaruhi oleh kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam berkarir dan pengakuan dari orang lain, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku, kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kelelahan dan kebosanan.

Faktor motivasi berlatih dalam mencapai prestasi suatu cabang olahraga memegang peranan yang sangat penting. Motivasi akan tercermin dalam perilaku selama proses latihan. Jika diamati secara sederhana terdapat beberapa tipe seseorang seperti ada yang pendiam dan ada juga yang memperlihatkan tingkah lakunya secara spontan, sehingga motivasi atlet terlihat dalam kegiatan berlatih tersebut.

Berdasarkan hasil pemantauan dan wawancara langsung kepada beberapa atlet dan Kepala asrama PPLP Sumatera Utara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 November 2016 dapat kita temukan bahwa salah satu penyebab atlet tidak berprestasi dalam setahun terakhir dipengaruhi oleh motivasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka perlu diadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul “Survey Motivasi Berprestasi Atlet Binaan PPLP Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1. Apakah atlet binaan PPLP Sumatera Utara memiliki motivasi berprestasi yang tinggi? 2. Apakah atlet binaan PPLP Sumatera Utara memiliki motivasi berprestasi yang rendah? 3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi berlatih atlet binaan PPLP Sumatera Utara?.

C. Pembatasan Masalah

Beranjak dari identifikasi masalah yang dikemukakan agar tidak menimbulkan pembahasan masalah yang terlalu luas, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Survey Motivasi Berprestasi Atlet Binaan PPLP Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah motivasi berprestasi atlet binaan PPLP Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi atlet binaan PPLP Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang tinggi bagi atlet binaan PPLP Sumatera Utara.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran sekaligus dapat dijadikan pedoman dalam pelatihan dan pembinaan atlet di PPLP Sumatera Utara.
3. Sebagai masukan tentang pentingnya motivasi berprestasi bagi atlet dalam meningkatkan prestasi olahraga yang lebih tinggi.
4. Sebagai bahan informasi bagi insan olahraga dan mahasiswa olahraga yang akan melakukan penelitian selanjutnya.